



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2575-2587

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor pendukung dan penghambat manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal

Hasan Basri<sup>1✉</sup>, Nurhalima Tambunan<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [hasanbasri01081958@gmail.com](mailto:hasanbasri01081958@gmail.com)<sup>1✉</sup>

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk faktor pendukung dan penghambat manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal. Tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha memaparkan faktor pendukung dan penghambat manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal.

Hasil penelitian menunjukkan faktor internal: kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua perencanaan sekolah, dan kesabaran dalam menghadapi guru dengan berbagai karakter. Kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin yang harus mampu menciptakan sebuah sekolah berkualitas di mana sekolah dapat dijadikannya sebagai sarana yang menjadi sesuatu yang harus dikelola dengan baik dan percaya manfaat bagi masyarakat sekitar, oleh karenanya kepala sekolah sebagai manajerial harus mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak pada faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas. Faktor eksternal: Fasilitas sekolah yang memadai, dan dukungan dari orang tua siswa.

Kata Kunci: *Manajemen kepemimpinan, Faktor pendukung, penghambat*

## Abstract

The purpose of this study is to support and inhibit the principal's leadership management in improving the quality of performance of educators and education personnel in Madrasah Aliyah Sunggal. This paper uses a qualitative descriptive approach that seeks to explain the supporting and inhibiting factors of principal leadership management in improving the quality of performance of educators and education staff in Madrasah Aliyah Sunggal.

The results showed internal factors: the principal's ability to manage all school planning, and patience in dealing with teachers with various characters. The principal as one of the leaders who must be able to create a quality school where the school can be made as a means that becomes something that must be managed properly and believes in the benefits of the surrounding community, Therefore, the principal as a manager must be able to collaborate with various parties on the supporting factors for the success of the principal's leadership to improve quality. External factors: Adequate school facilities, and support from parents.

Keyword: *Leadership management, Supporting factors, inhibitors.*

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai salah satu yang paling menentukan dalam sebuah kemajuan organisasi khususnya pada sekolah yaitu Madrasah Aliyah Sunggal di mana akan memberikan dampak yang sangat bagus terhadap perubahan baik dalam sistem pendidikan sekolah salah satu diantaranya dampak positif adalah bagaimana efektivitas pendidikan kepemimpinan sekolah yang kuat dan bagaimana pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya sekolah, mutu, kerjasama yang kompak, hasil yang dihasilkan oleh sekolah, kemandirian dan partisipasi stakeholder, bagaimana keterbukaan manajemen dan kemauan untuk merubah, dan mengevaluasi perbaikan, responsif, dan antisipasi terhadap yang dibutuhkan akuntabilitas dan sustainabilitas (Mulyasa 2003). Untuk mengetahui pentingnya bagaimana seorang kepala sekolah dalam investasi pendidikan maka perlu diketahui tugas-tugas dan fungsi kepala sekolah.

Berdasarkan ketiga pendapat tentang fungsi kepemimpinan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah menciptakan struktur untuk pencapaian tujuan, bertanggung jawab dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah mengembangkan organisasi, mempertahankan dan mengamankan integritas organisasi, serta mendamaikan perbedaan yang terjadi dalam kelompok menuju ke arah kesepakatan bersama.(Nai and Wijayanti 2018)

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, Kepala sekolah dituntut mampu melakukan

pengelolaan terhadap seluruh sumber daya yang ada untuk menciptakan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.(Tanjung et al. 2021)

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan Di Di Madrasah Amaliyah Sunggal Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian direncanakan akan dilakukan selama lima bulan terhitung Oktober 2022 sampai dengan Februari 2023. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus (*Case Study*) untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi Ada beberapa informan yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini, yaitu: Kepala Sekolah, Guru dan tenaga Kependidikan. Sebelum melakukan wawancara pada pengurus, peneliti memberikan penjelasan kepada mereka tujuan peneliti datang ke kantor yaitu untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan penelitian. Di samping itu, peneliti juga meminta izin pada para pengurus jika memungkinkan untuk melakukan wawancara, observasi beberapa waktu.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu *observasi non partisipan*, ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung Di Madrasah Amaliyah Sunggal.

Analisis data disebut juga dengan pengolahan dan penafsiran data. Analisis data menurut Nasution adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Analisis data sebaiknya dilakukan sejak awal, sebagaimana ungkapan Nasution yang dikutip Sugiyono menyatakan analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.(Sugiyono 2010).

Reduksi data yang peneliti lakukan berupa merangkum dan memilih hal-hal yang penting untuk kemudian disatukan, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila

diperlukan.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data juga dapat membantu memberikan kode kepada aspek tertentu. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan memilih dan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan masalah tersebut, kemudian peneliti buat dalam sebuah narasi lalu peneliti sederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis agar mudah dalam menyajikannya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan menurut Nasution *mendisplay* data bisa dilakukan dengan membuat grafik atau lainnya. (Ramdhan 2021) Penyajian data yang peneliti buat berupa teks deskriptif. Penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah dipahami dan dilakukan. Jika ada beberapa tabel yang peneliti sajikan itu hanya pelengkap saja.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Mengambil kesimpulan lebih baik dilakukan sejak awal penelitian, sebagaimana yang dikatakan Nasution sejak semula peneliti berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya, untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang pada awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang tetap dibutuhkan oleh masyarakat dalam meningkatkan kecerdasan, pemahaman serta sumber daya manusia oleh karenanya lembaga sekolah merupakan suatu lembaga yang sangat krusial. Pada perkembangan zaman saat ini sekolah banyak melakukan evaluasi dalam berbagai bidang agar para siswa menentukan pilihannya pada satu sekolah tertentu. Untuk menjadi salah satu sekolah pilihan pada masyarakat atau sekolah favorit maka perlu melakukan perbaikan-perbaikan baik pada infrastruktur maupun menyangkut mutu atau kualitas sebuah lembaga pendidikan.

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya sebagai faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah nyata terutama

terhadap tumbuhnya motivasi belajar para siswa dan pada gilirannya kelak akan memberikan efek yang berarti terhadap hasil belajar mereka. Dengan kata lain bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar para siswa. (Jannah and Sontani 2018). Adapun faktor manajemen kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal

a. Faktor pendukung manajemen kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal

i) Faktor internal: kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua perencanaan sekolah, dan kesabaran dalam menghadapi guru dengan berbagai karakter.

Kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin yang harus mampu menciptakan sebuah sekolah berkualitas di mana sekolah dapat dijadikannya sebagai sarana yang menjadi sesuatu yang harus dikelola dengan baik dan percaya manfaat bagi masyarakat sekitar oleh karenanya kepala sekolah sebagai manajerial harus mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak pada faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas dengan melakukan berbagai wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk menjadikan sebuah kualitas pendidikan yang baik tentunya sebagai seorang pemimpin tidak memiliki kekuatan secara mandiri tetapi harus berkolaborasi dengan para guru maupun wali murid dalam menentukan langkah-langkah atau komitmen bersama untuk memajukan sebuah sekolah melalui perencanaan”(Jufri Efendi, 2023)

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kualitas sebuah pendidikan itu harus lahir dari berbagai dorongan yang tentunya bukan saja dari diri kepala sekolah tetapi harus bersinergi, berkolaborasi dan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan lain peneliti suap melakukan wawancara dengan guru dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kepala sekolah sebagai salah satu manajerial pada pimpinan sekolah berupaya untuk selalu melakukan kerjasama dengan melibatkan seluruh guru dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang beliau anggap penting melalui diskusi yang beliau sampaikan pada rapat semester atau bila ada hal-hal yang penting untuk segera didiskusikan beliau mengajak seluruh guru untuk melakukan rapat”( Ahmad Fahmi, 2023)

Pemahaman yang dapat kita ambil makna dari penjelasan di atas bahwa untuk menentukan kebijakan di sekolah kepala sekolah selalu melakukan rapat dan berdiskusi dengan seluruh guru-guru maupun tenaga kependidikan, untuk menyampaikan apa langkah-langkah strategis yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan sekolah yang beliau pimpin. Adapun Rapat yang dilakukan biasanya minimal pada satu kali semester, tetapi bila ada hal-hal yang perlu untuk disampaikan segera mungkin maka beliau akan menjadwalkan rapat secara bijaksana. Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang memiliki jadwal mengajarnya paling tinggi dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Agar tidak terjadi salah paham terhadap hal-hal yang penting untuk dibicarakan serta untuk mendengarkan pendapat-pendapat para guru maka kepala sekolah selalu melaksanakan rutinitas minimal satu kali dalam satu semester untuk melaksanakan rapat dengan melibat ke seluruh guru-guru serta tenaga pendidikan dan biasanya Apabila ada hal-hal yang perlu dibicarakan saya segera mungkin maka beliau akan meminta untuk menjadwalkan pelaksanaan rapat dengan cepat Hal ini dilakukan untuk menampung berbagai pendapat para guru sehingga nantinya mendapat solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.” (Ahmad Fahmi, 2023)

Penjelasan di atas dapat diambil sebuah pemahaman penting bahwa kegiatan dapat rutinitas selalu dilakukan pada minimal 1 semester serta apabila ada hal-hal yang sifatnya perlu untuk dibicarakan agar mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang ada maka kepala sekolah selalu melakukan atau menjadwalkan pelaksanaan rapat antara guru tenaga pendidikan untuk mengevaluasi serta membicarakan hal-hal yang penting.

Selain itu pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru yakni dengan memberikan fasilitas yang memadai bagi guru seperti media pembelajaran yang lengkap dan media informasi sarana guru mencari informasi dalam peningkatan kemampuannya dalam mengajar dan lainnya. Kemudian madrasah melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi guru sesuai kebutuhan dalam hal pembelajaran, teknologi informasi, seperti penataran metode pembelajaran, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi/kompetensi, program supervisi kepala madrasah, program pemberdayaan MGMP, dan pengembangan yang dilakukan oleh guru sendiri. (Ikbal 2018)

ii) Faktor eksternal: Fasilitas sekolah yang memadai, dan dukungan dari orang tua.

Selain dari sumber daya sebagai penggerak dari sebuah maju atau mundurnya sebuah sekolah namun juga harus dibarengi dengan fasilitas yang ada, sebagai salah satu

wahana yang dipakai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun fasilitas yang dipakai sebagai sarana proses belajar mengajar pada lokasi penelitian sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Sarana sekolah sebagai salah satu yang menjadi faktor pendukung terjadinya proses belajar mengajar tentunya kita dapat sampaikan bahwa sampai saat ini selama kita sudah dapat dikatakan memadai di mana ada ketersediaan ruangan kelas perpustakaan dan keuangan lainnya sehingga untuk melaksanakan kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler dapat dilakukan di sekolah”( Jufri Efendi, 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sarana yang tersedia pada sekolah sangat membantu program pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama siswa, selain hal tersebut juga dapat meningkatkan prestasi para siswa untuk meraih cita-citanya sehingga diharapkan nanti para siswa dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Program pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tentunya diharapkan dukungan dari orang tua untuk selalu memberikan support bagi anak-anaknya sehingga materi-materi yang diberikan di sekolah dapat dilaksanakan melalui latihan-latihan dan pekerjaan tugas lainnya oleh anak yang didukung oleh orang tua dengan memberikan peluang dan kesempatan”( Ahmad Fahmi, 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dukungan dari orang tua sebagai salah satu faktor penting untuk menciptakan anak yang sukses meraih cita-citanya di mana pendidikan non pendidikan formal sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan peluang kesuksesan bagi diri anak. Pada kesempatan lain peneliti suka melakukan wawancara dengan salah satu guru dan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ketika kami para guru memberikan arahan serta tugas-tugas di sekolah tentunya dukungan dari orang tua untuk memberikan kesempatan dan memberi dukungan serta melatih anak di rumah juga tidak kalah penting sebagai salah satu pendorong siswa untuk tetap dapat berprestasi”( Syahriyal, 2023)

Dari pemahaman di atas dapat diambil sebuah makna bahwa guru sebagai salah satu motivator yang dapat menggerakkan setiap siswa untuk tetap berkreasi dan menugaskan segala latihan-latihan di rumah, harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua dengan memberikan arahan agar anak selalu memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk tetap belajar secara mandiri dan dapat melakukan kreativitas pada pendidikannya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, guru tidak lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.<sup>2</sup> Dengan demikian, guru juga harus senantiasa meningkatkan keahliannya dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan.(Seknun 2012)

Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan informasi dengan cara mengatur dan menciptakan sistem lingkungan belajar dengan menggunakan berbagai cara agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Meskipun digunakan istilah "belajar", bukan berarti guru harus melepaskan perannya sebagai pengajar. Dalam konteks pembelajaran, bukan berarti memperluas peran siswa di satu sisi dan mengurangi peran guru di sisi lain. Guru harus bisa mengambil peran penting dalam pembelajaran. Jadi, antara peran siswa dan peran Guru dalam konteks pembelajaran harus seimbang karena keduanya tidak bisa berdiri sendiri melainkan membutuhkan satu sama lain.(Anggraeni and Effane 2022)

b. Faktor penghambat manajemen kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal

i) Faktor internal: kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua perencanaan sekolah, dan kesabaran dalam menghadapi guru dengan berbagai karakter.

Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan berbagai pengelolaan terhadap sekolah yang dipimpinnya tentu tidak terlepas dari faktor penghambat yang dialami untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan maupun program yang dilakukan jangka pendek maupun jangka panjang salah satu diantaranya faktor internal penghambat program kegiatannya adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

"Dalam melakukan pengelolaan terhadap sekolah sebenarnya kita sudah dibekali dengan modal diantaranya bahwa kita juga sudah memiliki pendidikan terutama kalau belajar tentang manajemen sekolah tentunya di sana mengupayakan adanya program perencanaan sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang"( Jufri Efendi, 2023)

Dari penjelasan di atas dapat diambil makna bahwa judul sekolah harus memiliki perencanaan untuk dapat dilakukan sebagai salah satu panduan untuk melaksanakan kegiatan agar terarah sehingga hasil yang akan dicapai dapat secara maksimal selain hal tersebut

peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebagai salah satu tenaga pendidik tentunya selalu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman di mana penggunaan teknologi semakin canggih sehingga kadang-kadang ada hal yang perlu dipelajari terutama bagi para guru yang sudah lanjut usia untuk tetap belajar agar mampu bersosialisasi dan bersinergi dengan guru lainnya namun kadang kala belajar di waktu tua memang sangat berbeda”( Ahmad Fahmi, 2023)

Penjelasan di atas dapat diambil sebuah makna bahwa pembelajaran yang dilakukan terutama dalam hal penyesuaian teknologi yang mengalami perkembangan begitu pesat agak sulit untuk cepat ditangkap oleh para guru yang sudah senior mengajar pada sekolah ini di mana harus mengikuti Trend dan penggunaan teknologi yang sangat mendukung. Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara salah satu guru yang termuda atas nama Syahriyal dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pendidik sebagai salah satu pribadi yang harus tetap mengikuti perkembangan di mana model atau metode yang ditawarkan dalam belajar mengajar yang menarik itu selalu bervariasi ditambah lagi berbagai bentuk perubahan-perubahan kurikulum yang tentunya nanti akan mengalami Penyesuaian dengan yang sebelumnya sehingga kadang kala guru mengalami kendala untuk menyesuaikan dengan program tersebut”( Syahriyal, 2023)

Dari pemahaman di atas dapat diambil sebuah makna bahwa guru harus memiliki motivasi yang kuat untuk membenahi diri sesuai dengan perkembangan zaman dan berbagai teknologi dan mengikuti berbagai kurikulum yang ditawarkan oleh pemerintah sebagai salah satu hal yang mengalami perubahan, diharapkan tetap eksis dan mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut.

ii) Faktor eksternal yaitu fasilitas pembelajaran kurang dimanfaatkan.

Proses pemanfaatan media pembelajaran merupakan suatu keputusan yang diambil oleh pembelajar (guru) yang didasarkan pada desain atau rancangan pembelajaran. Prinsip pemanfaatan perlu dikaitkan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dengan demikian siswa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran namun kadang kala guru masih mendapatkan kendala dalam mengikuti serta memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti Infocus dan penggunaan laptop yang sering mengalami perkembangan, sehingga para guru yang sudah senior agak mengalami kendala sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

"Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran sebenarnya sudah kita upayakan namun seiring dengan perkembangan dan teknologi yang mengalami perubahan ke arah yang lebih memadai tentunya para guru harus menyesuaikan dengan kondisi tersebut nah untuk dapat merubah ke media yang lebih canggih tentunya penyajian-pen ini mengalami kendala (Jufri Efendi, 2023)

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa media pembelajaran sebagai sesuatu perangkat yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan proses belajar mengajar tentunya dapat membantu serta meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa namun kadangkala sering mengalami kendala disebabkan adanya sesuatu perkembangan seiring dengan kecanggihan yang dimiliki sebuah teknologi tersebut sehingga kadang kala guru terutama yang sudah senior sering mengalami kendala dalam mengikuti perkembangan tersebut selain hal tersebut di sekolah tersebut sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

"Bahwa kami guru yang sudah mengabdikan beberapa tahun yang lalu dan tentunya teknologi sebenarnya sudah dimanfaatkan namun sering mengalami perkembangan yang begitu besar sehingga kebiasaan inilah yang tentunya kami akan mengalami kendala untuk penyesuaiannya.(Ahmad Fahmi, 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat dan untuk menyelesaikannya dibutuhkan waktu yang berbeda. Dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada bila dibandingkan dengan guru yang masih dikatakan mudah atau masih sedikit masa pengabdianya sehingga sebenarnya butuh pembiasaan para guru-guru senior dimana teknologi yang dipakai oleh para guru atau media pembelajaran sering mengalami perkembangan.

Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering dilakukan oleh guru atau dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, teknologi itu tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negatif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan terbarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan perilaku, etika, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan etika, norma, aturan, dan moral kehidupan yang ada pada masyarakat.(Elihami and Saharuddin 2017)

Perkembangan teknologi yang sudah menggo kepala mempengaruhi kehidupan ekonomi serta politik baik dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia perdagangan dengan adanya inovasi diciptakan sebagai salah satu yang memiliki dampak positif terhadap perkembangan hidup manusia untuk melaksanakan kegiatan aktivitas terutama dalam proses belajar mengajar sehingga guru lebih dimudahkan dalam menyediakan media pembelajaran.

Menurut Rosenberg dengan berkembangnya penggunaan TIK ada beberapa pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu:(Muniasamy and Alasiry 2020)

- a. Dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja,
- b. Dari kertas ke "on line" atau saluran,
- c. Dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan lain sebagainya. Interaksi antar guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka dan juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber media cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Pembelajaran juga dirancang dalam bentuk model, pendekatan serta metode. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kerangka sistematis untuk merancang suatu sistem belajar pembelajaran. Saat ini berbagai model pembelajaran sudah sangat beragam mulai dari alatnya hingga penerapannya. Sebagai seorang pengajar wajib memperhatikan atau memilih sebuah model pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya seperti, sumber dan bahan ajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Ada juga metode pembelajaran yang merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan mengajar yang diharapkan. Pengajaran yang efektif dinilai dari penggunaan metode mengajar itu sendiri. Suatu pembelajaran juga tidak lepas dari yang namanya pendekatan pembelajaran yang artinya suatu tolak ukur terjadinya suatu proses pembelajaran dengan cakupan teori tertentu. (Algifari 2022)

## SIMPULAN

Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah:

- a. faktor internal: kemampuan ke-pala sekolah dalam mengelola semua perencanaan sekolah, dan kesabaran da-lam menghadapi guru dengan berbagai karakter.
- b. Faktor eksternal: adanya ke-kompakan dari para guru, fasilitas se-kolah yang memadai, dan

dukungan dari orang tua.

Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah: faktor internal: kurang sosialisasi, kontrol dan evaluasi dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan program perencanaan sekolah terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran, ro-tasi terhadap guru tidak berlaku untuk semua, dan ketika berhadapan dengan guru yang mempunyai karakter keras kepala sekolah kurang tegas dan lebih memilih mengayomi. Faktor eksternal: fungsi kepala sekolah tidak dilaksanakan secara maksimal, fasilitas pembelajaran kurang dimanfaatkan, guru kurang disiplin dan kurang berkomitmen dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, Muhamad Dejan Rahman. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Harus Mengikuti Perkembangan Zaman."
- Anggraeni, Rahayu, and Anne Effane. 2022. "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik." *KARIMAH TAUHID* 1(2): 234–39.
- Elihami, Elihami, and Andi Saharuddin. 2017. "Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 1(1): 1–8.
- Ikkbal, Panji Alam Muhamad. 2018. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(1).
- Jannah, Saniatu Nisail, and Uep Tatang Sontani. 2018. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(1): 210.
- Mulyasa, Enco. 2003. "Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK."
- Muniasamy, Anandhavalli, and Areej Alasiry. 2020. "Deep Learning: The Impact on Future ELearning." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Online)* 15(1): 188.
- Nai, Hendrikus, and Wiwik Wijayanti. 2018. "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6(2): 183–92.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Seknun, M Yusuf. 2012. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 15(1): 120–31.
- Sugiyono, Dr. 2010. "Memahami Penelitian Kualitatif."
- Tanjung, Rahman, Hanafiah Hanafiah, Opan Arifudin, and Dedi Mulyadi. 2021. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *JIP-Jurnal*

